

**PE NGALAMAN IBU HAMIL MENJALANI
PERAWATAN KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF
BUDAYA JAWA DI WILAYAH KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN
2008-2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
NORMA AGUSTIN PALUPI
0502 R00 227

**PROGRAM PE NDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**PE NGALAMAN IBU HAMIL MENJALANI PERAWATAN
KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF BUDAYA JAWA DI
WILAYAH KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2008-2009**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NORMA AGUSTIN PALUPI

0502R00227



Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal

06 Agustus 2009
.....

Pembimbing

Warsiti, M.Kep., Sp.Mat

PENGALAMAN IBU HAMIL MENJALANI PERAWATAN KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF BUDAYA JAWA DI WILAYAH KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2008-2009¹

Norma Agustini², Warsiti³

INTISARI

Faktor sosial budaya yang tidak mendukung merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu. Hasil studi pendahuluan di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta, pola kebudayaan dan aspek kepercayaan selama kehamilan masih memegang kuat tradisi leluhur.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk meneliti pengalaman ibu hamil menjalani perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa dengan tujuan mengetahui pengalaman ibu hamil menjalani perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2008-2009.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah lima partisipan dengan pemilihan partisipan secara purposive.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu hamil mempunyai gambaran menjalani perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa yaitu terdapat budaya Jawa yang dipantang ibu hamil dan budaya Jawa yang dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan. Sedangkan untuk makna perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa adalah demi keselamatan ibu hamil dan janin dalam kandungan.

Saran bagi perawat maternitas di Bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Seyegan untuk mempertimbangkan aspek sosial budaya dalam pemberian pelayanan kesehatan sehingga perawatan yang diberikan dapat diterima ibu hamil sesuai dengan budaya Jawa dimana ibu hamil tinggal.

Kata kunci : pengalaman, ibu hamil, perawatan, kehamilan, perspektif
Kepustakaan : 25 buku (1986-2008), 9 internet
Jumlah halaman : xiii, 69 lembar, table 1, lampiran 14

-
1. Judul skripsi
 2. Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen pembimbing Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Tahun 1996, *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan lebih dari 580.000 ibu per tahun meninggal saat hamil atau bersalin dan lebih dari 50% kematian di negara berkembang (Syarifuddin, 2000). Salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2003, AKI di Indonesia mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2007 adalah 110 per 100.000 kelahiran hidup (<http://www.slemankab.go.id>).

Penyebab kematian ibu dapat dikategorikan dalam penyebab langsung dan tidak langsung (WHO, 1998). Penyebab langsung (*direct obstetric deaths*), yaitu kematian ibu yang langsung disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa hamil, bersalin dan nifas, kematian yang disebabkan oleh suatu tindakan, atau berbagai hal yang terjadi akibat tindakan-tindakan tersebut yang dilakukan selama hamil, bersalin atau nifas, seperti perdarahan, toxemia dan infeksi. Penyebab tidak langsung (*indirect obstetric deaths*), adalah kematian ibu yang disebabkan oleh faktor "empat terlalu" dalam melahirkan yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak, "tiga terlambat" yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat untuk dikirim ke tempat pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan. Kurangnya partisipasi masyarakat karena tingkat pendidikan ibu masih rendah, tingkat ekonomi ibu, kedudukan wanita dalam keluarga masih rendah, sosial dan budaya yang tidak mendukung (<http://www.depkominfo.go.id>).

Faktor sosial budaya yang tidak mendukung sebagai penyebab kematian ibu tidak langsung diantaranya adalah adanya pantangan makanan bagi perempuan hamil dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan wanita selama kehamilannya sesuai dengan budaya di setiap daerah dimana wanita hamil itu tinggal. Adanya pantangan berbagai makanan bagi perempuan hamil menyebabkan wanita hamil kehilangan akses terhadap gizi dan nutrisi terhadap makanan (Cholil, 2002). Berbagai jenis nutrisi sangat diperlukan bagi wanita hamil, sehingga makanan yang dipantang untuk tidak dimakan selama kehamilan justru bermanfaat bagi kesehatan ibu. Hal ini mengakibatkan angka anemia dan kekurangan protein pada wanita hamil cukup tinggi.

Kajian mengenai kehamilan, kelahiran dan perawatan pascapersalinan bagi ibu hamil dan bayinya dengan segala konsekuensi baik dan buruknya terhadap kesehatan perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pelayanan kesehatan yang mereka terapkan bagi ibu hamil dan bayinya. Pemahaman yang menyeluruh dan utuh terhadap berbagai pandangan, sikap dan perilaku kehamilan, kelahiran dan perawatan bayi dan ibunya dalam konteks budaya yang bersangkutan sangat diperlukan bagi pembentukan strategi-strategi yang lebih tepat dalam melakukan perubahan yang diinginkan (Swasono, 1998). Strategi yang digunakan dalam asuhan keperawatan *Transcultural Nursing* adalah perlindungan atau mempertahankan budaya, mengakomodasi atau negosiasi budaya dan mengubah atau mengganti budaya klien (Leininger, 2002). Pola rencana hidup yang dipilih biasanya yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh ibu hamil.

Kecamatan Seyegan adalah suatu wilayah di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 5 desa dengan jumlah dusun 67 dusun. Keadaan status gizi masyarakat Kecamatan Seyegan tahun 2007 adalah gizi baik 85,85%, gizi kurang 9,2%, gizi buruk 0,21%, dan gizi lebih 1,22%. Status gizi ibu hamil dengan Anemis Gizi Besi (AGB) tahun 2007 yaitu sebanyak 55 orang (46,6%) dari jumlah keseluruhan ibu hamil yaitu 496 ibu hamil. Walaupun cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah mencapai 89% dan yang tidak diketahui 11%, namun masih terdapat 1 kematian ibu hamil yang disebabkan oleh preeklamsia (Puskesmas Seyegan, 2007). Berdasarkan studi pendahuluan bulan Oktober tahun 2008 yang telah dilakukan peneliti, pola kebudayaan dan aspek kepercayaan di wilayah Kecamatan Seyegan selama kehamilan masih memegang kuat tradisi leluhur.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengalaman ibu hamil menjalani perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah "Bagaimana Pengalaman Ibu Hamil Menjalani Perawatan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa Di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2008 - 2009 ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Diketuainya pengalaman ibu hamil menjalani perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2008-2009.

2. Tujuan Khusus :
 - a. Diketuainya pandangan ibu hamil terhadap perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2008-2009.
 - b. Diketuainya kebutuhan ibu hamil selama perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2008-2009.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi
Penelitian ini dibatasi pada materi perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa.
2. Lingkup Partisipan
Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil usia 20-40 tahun yang sedang mengandung pada semua trimester.
3. Lingkup Waktu
Keseluruhan waktu yang digunakan untuk penelitian adalah sejak bulan Oktober 2008 sampai Juli 2009 mulai penyusunan proposal sampai pelaporan hasil.
4. Lingkup Tempat
Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

1. Fahik, 2004 meneliti mengenai "Faktor Budaya Hatuka Ha'i Dalam Perawatan Masa Nifas Pada Masyarakat Suku Tenun Di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belo". Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan dengan penelitian yang

akan dilakukan adalah penelitian akan dilakukan pada Suku Jawa di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Yuliani, 2007 meneliti mengenai "Budaya Kiri Loko Dalam Perawatan Kehamilan Pada Suku Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Ia meneliti mengenai gambaran Budaya Kiri Loko dalam perawatan kehamilan di Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian akan dilakukan pada Suku Jawa di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu strategi penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya pada situasi tertentu dan fenomenologi merupakan penelitian tentang pengalaman (Dempsey & Dempsey, 2002).

B. Informan (Partisipan)

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah ibu hamil usia 20-40 tahun yang sedang mengandung pada semua trimester di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Alasan pemilihan ibu hamil usia 20-40 tahun yang sedang mengandung pada semua trimester karena ibu hamil lebih mengetahui tentang perawatan kehamilannya. Pemilihan partisipan penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja dengan menemukan partisipan yang relevan atas dasar kapasitas yang dimiliki dalam memberikan penjelasan yang relatif terperinci

dan komprehensif. Jumlah partisipan dalam penelitian sebelumnya adalah 5 orang ibu hamil.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Oktober 2008 sampai dengan bulan Juli 2009.

D. Etika Penelitian

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu:

1. Prinsip pertama, peneliti akan mempertimbangkan hak-hak partisipan untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*).
2. Prinsip kedua, setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut.
3. Prinsip ketiga, prinsip keterbukaan dan keadilan. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius partisipan penelitian.
4. Prinsip keempat, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi partisipan penelitian. Peneliti akan berupaya meminimalisasi dampak yang merugikan bagi partisipan (*nonmaleficence*).

E. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2008 sampai Maret 2009. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan meliputi :

- a. Memilih masalah dan memilih tempat penelitian, setelah mendapatkan masalah yang tepat, peneliti melakukan pengajuan judul dan konsultasi ke dosen pembimbing.
 - b. Mengurus surat ijin dari kampus untuk melakukan studi pendahuluan.
 - c. Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk mengetahui fenomena dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal penelitian.
 - d. Menyusun proposal penelitian yang telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.
 - e. Mengikuti ujian proposal penelitian.
 - f. Perbaiki proposal.
2. Tahap pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengurus surat ijin penelitian ke kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi DIY kemudian dilanjutkan ke kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Kabupaten Sleman yang mengeluarkan surat izin tembusan ke beberapa instansi dan selanjutnya kepada Kepala Dusun dimana penelitian akan dilakukan. Setelah mendapat surat penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala Dusun untuk melakukan penelitian di dusun tersebut. Ibu hamil yang bersedia menjadi partisipan untuk di wawancara dalam penelitian ini, setelah mengisi lembar persetujuan menjadi partisipan kemudian peneliti melakukan kontrak waktu dengan partisipan untuk melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), guna mendapatkan jawaban yang murni tanpa termanipulasi dari masing-masing partisipan. Setelah semua hal yang dibutuhkan siap, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang hendak dikaji dari partisipan.
3. Tahap akhir
- a. Analisis data dan menginterpretasikan data
 - b. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian setelah semua data penelitian lengkap

- c. Konsultasi pembimbing
- d. Seminar laporan
- e. Perbaiki laporan
- f. Pengumpulan hasil laporan

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan *in-dept interview* "wawancara yang bersifat mendalam" dan dilengkapi dengan catatan lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dan tehnik pengumpulan data menurut Moleong (2004) pada proses pengumpulan data kualitatif, sebenarnya manusia (peneliti sendiri) telah berfungsi sebagai instrumen penelitian yang dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh pedoman pengumpulan data berupa pedoman wawancara mendalam dan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pewawancara yaitu menjadi instrumen penelitian sedangkan partisipan adalah orang yang diwawancarai.

H. Triangulasi (Validasi Data)

Untuk mengetahui keabsahan data maka perlu dilakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong, 2004). Analisis dilakukan dalam hasil wawancara mendalam dan *field notes* dengan konsultasi pakar/pembimbing.

I. Uji Validitas Instrumen

Uji coba wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membaca pedoman wawancara dan memahami pertanyaan dalam pedoman wawancara sehingga peneliti paham akan pedoman wawancara yang akan dilakukan pada partisipan. Setelah peneliti benar-benar memahami isi

pedoman wawancara kemudian peneliti mengujicobakan pertanyaan kepada ibu hamil untuk mengetahui apakah pertanyaan sudah tepat atau belum, suara atau nada peneliti saat bertanya sudah tepat dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan alat yang digunakan (*tape recorder*).

J. Rencana Analisa Data

Adapun tahapan proses analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan langkah dari Colaizzi (Dona.R.C,1998) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat data yang diperoleh yaitu mengubah dari rekaman suara menjadi bentuk tertulis. Hasil catatan lapangan terhadap partisipan dan lingkungan tempat tinggal serta aktifitas partisipan dibuat sebagai analisis selanjutnya.
2. Membaca hasil transkrip berulang-ulang untuk memperoleh ide yang dimaksud oleh partisipan.
3. Memilih dari kutipan kata dan pernyataan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.
4. Mencoba memformulasikan makna untuk masing-masing pernyataan yang signifikan.
5. Mengulang proses ini untuk semua hasil transkrip dari partisipan untuk menentukan kategori data.
6. Menginterpretasikan hasil secara keseluruhan kedalam bentuk deskriptif naratif.
7. Sebagai langkah akhir peneliti kembali menemui partisipan untuk klarifikasi data hasil wawancara berupa transkrip yang telah dibuat untuk partisipan, untuk memastikan apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan. Pada tahap ini mungkin

akan ada penambahan atau pengurangan hasil transkrip yang telah disusun peneliti berdasarkan persepsi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, yaitu ibu hamil pada semua trimester kehamilan yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Seyegan, bersuku Jawa dan tidak mempunyai gangguan kemampuan bicara. Usia partisipan bervariasi antara 20 tahun sampai 40 tahun dengan satu partisipan telah menyelesaikan studi S1, tiga partisipan telah menyelesaikan studi SMA, dan satu partisipan telah menyelesaikan studi SMP. Semua partisipan beragama Islam. Dua partisipan belum pernah hamil, satu partisipan pernah sekali mengalami abortus (keguguran), dan dua partisipan sudah pernah mengalami hamil. Tiga partisipan masih tinggal bersama orang tuanya dan dua partisipan menempati rumah sendiri. Pekerjaan partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah tiga partisipan sebagai ibu rumah tangga, satu partisipan bekerja sebagai pedagang dan satu partisipan bekerja sebagai guru TK.

2. Analisis Tema

Berdasarkan tujuan penelitian didapatkan tiga tema utama sebagai berikut :

a. **Tujuan Pertama : Mengetahui gambaran ibu hamil terhadap perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa**

Tema 1 : Budaya Jawa yang dipantangan ibu hamil selama masa kehamilan.

Gambaran ibu hamil selama kehamilan menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai pantangan selama kehamilan dalam budaya Jawa. Pantangan tersebut antara lain pantangan makanan, pantangan minuman dan pantangan perbuatan selama kehamilan. Tiga kategori yang mendukung munculnya tema ini adalah :

- 1). Makanan yang dipantang oleh ibu hamil selama kehamilan
- 2). Minuman yang dipantang oleh ibu hamil selama kehamilan
- 3). Perbuatan yang dipantang oleh ibu hamil selama kehamilan

Tema 2 : Budaya Jawa yang dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan.

Hasil wawancara dengan kelima partisipan menunjukkan bahwa dua partisipan melakukan upacara tradisional selama masa kehamilan yaitu mitoni (tujuh bulanan) dan tiga partisipan lainnya telah merencanakan untuk mengadakan upacara tradisional mitoni dan nglimani selama kehamilannya. Dua kategori yang mendukung munculnya tema ini adalah :

- 1). Upacara tradisional yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilan
- 2). Makna upacara tradisional yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilan

b. Tujuan Kedua : Mengetahui makna perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa

Tema 3 : Keselamatan Ibu Hamil Dan Janin Dalam Kandungan

Hasil wawancara dengan kelima partisipan menunjukkan semua partisipan mempunyai alasan memantang makanan, minuman dan perbuatan selama kehamilan. Alasan utama ibu hamil memantang makanan, minuman dan perbuatan selama kehamilan adalah demi

kesehatan yang bertujuan untuk keselamatan baik ibu hamil sendiri maupun janin yang ada dalam kandungan.

B. PEMBAHASAN

Tema-tema akan dijelaskan pada interpretasi dan diskusi hasil yang mengacu pada tujuan penelitian berikut :

1. Gambaran ibu hamil terhadap perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa

Tema 1 : Budaya Jawa yang dipantang selama masa kehamilan

a. Makanan yang dipantang oleh ibu hamil selama masa kehamilan

Menurut Bratawijaya (1997) pada budaya Jawa terdapat berbagai pantangan makanan pada wanita selama hamil. Jenis makanan yang dipantang antara lain : telur, ayam muda, buah kepel dan buah yang letaknya melintang, udang dan ikan yang berpatil. Masyarakat Jawa juga merupakan salah satu masyarakat yang menganut dikotomi panas dingin. Makanan yang dikategorikan berkualitas panas antara lain durian, nanas, nangka, daging menjangan dan daging kambing.

b. Minuman yang dipantang oleh ibu hamil selama masa kehamilan

Menurut Soedarsono (1986) makanan yang dipantang selama masa kehamilan antara lain daun melinjo, tebu atau gula dan es. Minuman es di lingkungan masyarakat yang menganut keyakinan tentang dikotomi panas dingin dianggap sebagai makanan yang berkualitas dingin.

c. Perbuatan yang dipantang oleh ibu hamil selama kehamilan

Di dalam berbagai kebudayaan proses kehamilan dianggap wajar namun ditanggapi dengan adanya sejumlah perilaku yang harus dijalankan atau dihindari oleh calon ibu. Adat memantang tidak selalu hanya berupa pantangan berdasarkan dikotomi panas dingin ,

melainkan juga pantangan perbuatan atas dasar keyakinan mengenai sifat gaibnya.

Tema 2 : Budaya Jawa yang dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan.

Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk upacara adat. Tiap-tiap daerah memiliki adat istiadat sendiri-sendiri sesuai dengan lingkungan setempat. Siklus kehidupan masyarakat Jawa dimulai dari istri atau wanita hamil sampai yang berakhir orang meninggal dunia (Bratawijaya, 1997).

Masyarakat Jawa adalah salah satu contoh masyarakat yang menitikberatkan perhatiannya ada aspek krisis kehidupan dari peristiwa kehamilan dan kelahiran, sehingga didalam adat istiadatnya terdapat upacara - upacara adat yang dilakukan pada masa kehamilan. Upacara adat yang dilaksanakan selama kehamilan antara lain upacara nglimani (lima bulanan) dan mitoni (tujuh bulanan).

2. Makna perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa

Tema 3 : Keselamatan Ibu Hamil Dan Janin Dalam Kandungan

Menurut Swasono (1998) pantangan makanan yang dilakukan oleh ibu hamil selama masa kehamilan memiliki berbagai macam tujuan yang dimaksudkan untuk kepentingan bayi dan wanita hamil sendiri. Tujuan melakukan pantangan makanan antara lain agar bayi dan ibunya sehat serta melahirkan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Gambaran ibu hamil terhadap perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa adalah dalam terdapatnya budaya Jawa yang dipantang selama kehamilan dan budaya Jawa yang dilakukan selama kehamilan. Budaya Jawa

yang dipantang ibu hamil selama masa kehamilan adalah adanya pantangan makanan, pantangan minuman dan pantangan perbuatan.

Makna perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Jawa adalah keselamatan ibu hamil dan janin dalam kandungan. Ibu hamil melaksanakan perawatan kehamilan karena mereka berharap kelak pada saat proses persalinannya dapat berjalan lancar, normal tanpa harus melalui operasi caesar, sehat dan selamat baik ibu hamil maupun janin dalam kandungan.

B. Saran

1. Bagi perawat maternitas di Bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Seyegan untuk mempertimbangkan aspek social budaya dalam pemberian pelayanan kesehatan sehingga perawatan yang diberikan dapat diterima ibu hamil sesuai dengan budaya Jawa dimana ibu hamil tinggal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya agar pada saat menentukan partisipan, pengisian lembar persetujuan menjadi partisipan hendaknya tidak didampingi oleh pejabat setempat karena hal tersebut mempengaruhi keikhlasan partisipan untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratawijaya (1997). *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*. Pradnya Paramitha : Jakarta
- Cholil, M. (2002). *Angka Kematian Ibu Hamil Sangat Tinggi*. <http://www.dwp.or.id/article.php?id=32>, diakses tanggal 10 Oktober 2008
- Dempsey P and Dempsey A. (2002). *Riset Keperawatan*. EGC : Jakarta
- Hidayat, U.A. (2002). *Faktor-Faktor Sosial Budaya Dalam Pengambilan Keputusan Pertolongan Persalinan Di Puskesmas Tamansari Kabupaten Tasikmalaya (Tesis)*. Program Pascasarjana UGM : Yogyakarta
- Ibrahim, S.C. (1996). *Perawatan Kebidanan*. Jilid 1. Bharata : Jakarta
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Seri Etnografi Indonesia no.2. Balai Pustaka : Jakarta
- Leininger. M & McFarland. M.R. (2002). *Transcultural Nursing : Concepts, Theories, Research And Practice*. USA ; Mc-Graw Hill Companies
- Moleong, L.J. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Poerwandari, E.K. (2003). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Perfecta LPSP3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia : Jakarta
- Royston, E.(1994). *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Binarupa Aksara : Jakarta
- Soedarsono (1986). *Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa*. Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) : Yogyakarta
- Swasono, Meutia. (1998). *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu Dan Bayi Dalam Konteks Budaya*. Penerbit Universitas Indonesia (UI – press) : Jakarta
- Syaifuddin, A.B. (2000). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Edisi 1. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo : Jakarta

Tangdilin. (1994). *Aspek Sosial Budaya Dari Masyarakat Desa Dan Kota Di Indonesia*.
EGC ; Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA